



PELATIHAN PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN BERBASIS PADI DAN BAWANG MERAH UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN LOKAL DI DESA PATIHAN KECAMATAN WIDANG

Nida'ul Hasanah¹; Siti Rohmah²; Lisa Widya Astuti³; Amirul Ikhsan⁴; Alif Nur Rohman⁵; Rohmad Hidayatullah⁶; Alif Zahrotiyana Uswatun Hasanah⁷; Risalatul Muawanah⁸; Imarotul Khoiriyah⁹; Lilik Royani Salma¹⁰; Evita Liyana Sari¹¹; Rachmad Nur Mahfudin¹²; Wahyuningsih Hidayatullah¹³; Iin Murtini, M.Pd*.

Universitas PGRI Ronggolawe

E-mail : nida81073@gmail.com¹ arsitirohmah1@gmail.com² lisawidya197@gmail.com³ ikhsanamirul36@gmail.com⁴ rohmannesia99@gmail.com⁵ dayatrh422@gmail.com⁶ zahroalif42@gmail.com⁷ risalatul2112@gmail.com⁸ imarotulkhoiriyah599@gmail.com⁹ lilikroyanisalma@gmail.com¹⁰ evitaliyanasari@gmail.com¹¹ madbabat190112@gmail.com¹² n.nrml03@gmail.com¹³ iin.moertiny@gmail.com*

Abstrak

Artikel ini mengkaji pelaksanaan pelatihan pengolahan padi dan bawang merah yang dilakukan oleh Kelompok 3 Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Patihan, Kecamatan Widang, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan pertanian menjadi produk bernilai tambah, khususnya kue bawang. Metode yang diterapkan meliputi survei potensi sumber daya alam, sosialisasi, simulasi, dan pelatihan praktis. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kualitas produk kue bawang dan keberhasilan dalam penerapan strategi pemasaran digital, yang memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan permintaan. Pelatihan ini relevan dengan kebutuhan lokal masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian, namun juga menghadapi tantangan seperti pengetahuan awal yang terbatas, persaingan pasar yang ketat, dan kebutuhan infrastruktur yang lebih baik. Kesimpulannya, pelatihan ini berhasil memberdayakan masyarakat Desa Patihan dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan produk lebih lanjut, peningkatan akses pasar, dan peningkatan kerjasama dengan pemangku kepentingan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ekonomi lokal dan optimalisasi sumber daya pertanian.

Kata Kunci: Pelatihan Pengolahan, Padi, Bawang Merah, Desa Patihan, Kue bawang, Pemasaran Digital, Ekonomi Lokal.

Abstract

This article examines the implementation of a training program on the processing of rice and red onions conducted by Group 3 of the Community Service Program (KKN) in Patihan Village, Widang District, Tuban Regency, East Java. The primary aim of the training was to enhance local knowledge and skills in transforming agricultural products into value-added goods, specifically red onion crackers. The methods used included a survey of natural resource potential, socialization, simulation, and hands-on training. The results demonstrated improved quality of the red onion crackers and successful application of digital marketing strategies, which expanded market reach and increased demand. The training addressed local needs, given the community's reliance on agriculture, but also highlighted challenges such as limited

initial knowledge, intense market competition, and the need for better infrastructure. In conclusion, the training effectively empowered the Patihan Village community and offers recommendations for further product development, market access enhancement, and strengthened collaboration with stakeholders. The findings are expected to contribute significantly to local economic development and the optimal utilization of agricultural resources.

Keywords: Processing Training, Rice, Red Onions, Patihan Village, Red Onion Crackers, Digital Marketing, Local Economy

1. Pendahuluan

Workshop atau pelatihan merupakan salah satu metode efektif dalam pengembangan profesional dan peningkatan kapasitas komunitas. Seperti yang diungkapkan oleh Phillips dan Stone (2020), pelatihan dapat mempertemukan individu dengan latar belakang profesi yang serupa dalam sebuah forum interaktif untuk memecahkan masalah dan berbagi pengetahuan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional, tetapi juga memperkuat kerjasama dan jaringan di antara peserta, yang sangat penting dalam mengembangkan komunitas yang lebih kuat (Tannenbaum & Cerasoli, 2013). Lebih lanjut, pelatihan juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan metodologi baru yang dapat diaplikasikan dalam konteks program inovatif (Blume et al., 2010).

Desa Patihan, yang terletak di Kecamatan Widang, Kabupaten Tuban, Jawa Timur, merupakan salah satu desa dengan potensi besar dalam sektor pertanian. Berada di pesisir sungai Bengawan Solo, desa ini memiliki sumber daya pertanian yang melimpah. Program pelatihan pengembangan produk olahan berbasis padi dan bawang merah, yang diinisiasi oleh Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 3, menargetkan anggota PKK di Desa Patihan. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan perekonomian lokal dan mendorong inovasi dalam pengolahan bahan pangan (Henderson & Taylor, 2021).

Produk olahan seperti kue bawang memiliki peluang besar untuk menjadi produk unggulan desa. Mengingat ketersediaan padi dan bawang merah yang melimpah di Desa Patihan, pengembangan produk ini tidak hanya menawarkan cita rasa khas, tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi petani dan pengusaha lokal. Inisiatif ini diharapkan dapat mendiversifikasi produk pertanian dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat melalui inovasi dan kolaborasi (Lynch, 2022).

Beberapa kendala yang dihadapi termasuk keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan bahan pangan, infrastruktur yang belum memadai, fluktuasi harga bahan baku, persaingan pasar yang ketat, serta keterbatasan akses modal (Garcia et al., 2023). Oleh karena itu, pelatihan yang komprehensif dan pendampingan intensif diharapkan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Patihan dalam mengolah padi dan bawang merah menjadi produk bernilai tambah. Dengan demikian, diharapkan dapat mendorong peningkatan perekonomian lokal (Nguyen & Roberts, 2024). Dukungan kebijakan yang tepat serta kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan merupakan kunci keberhasilan dalam memaksimalkan potensi sumber daya pertanian yang ada.

2. Metode

Pengabdian ini menggunakan metode deskriptif untuk mendalami dan memahami teknik pemanfaatan padi dan bawang merah yang efektif dan efisien. Menurut Suryana (2018), metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat. Metode ini sangat sesuai untuk penelitian yang bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang proses dan hasil dari kegiatan yang dilakukan, terutama dalam konteks pengabdian masyarakat. Untuk mencapai tujuan pengabdian masyarakat ini, pendekatan yang digunakan meliputi beberapa tahapan: sosialisasi, praktik, dan pelatihan. Tahapan-tahapan ini dirancang untuk memastikan transfer pengetahuan yang optimal kepada masyarakat, terutama dalam pengolahan padi dan bawang merah.

a. Tahap 1: Survei Potensi Sumber Daya Alam

Tahap pertama dari pengabdian ini adalah survei terhadap potensi sumber daya alam (SDA) yang dimiliki oleh masyarakat Desa Patihan. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi mata pencaharian utama masyarakat, yang mayoritasnya adalah petani padi dan bawang merah. Berdasarkan survei, ditemukan bahwa meskipun masyarakat memiliki akses melimpah terhadap padi dan bawang merah, pengetahuan mereka mengenai pemanfaatan bahan-bahan ini masih terbatas, sehingga penggunaannya cenderung terbatas sebagai bahan pangan pokok (Kurniawan & Setiawan, 2020).

b. Tahap 2: Sosialisasi

Setelah survei, dilakukan sosialisasi kepada anggota PKK Desa Patihan mengenai pengadaan dan pelaksanaan kegiatan pelatihan pengolahan makanan berbahan dasar padi dan bawang merah. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep dan pentingnya diversifikasi produk olahan, serta menjelaskan rencana pelaksanaan pelatihan (Rahmawati & Sugiyarto, 2019). Bahan utama, yaitu padi dan bawang merah, dipilih karena ketersediaannya yang mudah diakses oleh masyarakat Desa Patihan.

c. Tahap 3: Persiapan dan Simulasi

Tahap ketiga adalah persiapan, di mana kelompok 3 KKN UNIROW melakukan simulasi pelatihan pengolahan kue bawang. Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa teknik pengolahan yang akan diajarkan sudah sesuai dengan standar yang diinginkan dan produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Simulasi ini juga bertujuan untuk meminimalisir kesalahan selama pelaksanaan pelatihan (Mulyadi & Harahap, 2021).

d. Tahap 4: Pelaksanaan Pelatihan

Tahap terakhir adalah pelaksanaan pelatihan pengolahan kue bawang. Pada tahap ini, metode yang digunakan adalah **learning by doing**, yang terbukti efektif dalam memfasilitasi pembelajaran praktis di kalangan peserta (Kolb & Kolb, 2005). Langkah pertama dalam pelatihan ini adalah pemberian materi mengenai pengolahan padi dan bawang merah menjadi adonan kue bawang, yang dipraktikkan langsung oleh anggota KKN kelompok 3. Selanjutnya, para peserta diajak untuk mengikuti dan mempraktikkan setiap tahapan pengolahan sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Metode ini memungkinkan peserta untuk memahami proses secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Prasetyo & Subiyanto, 2022).

Untuk membuat produk ini, pertama-tama siapkan alat-alat seperti wajan, penggorengan, blender atau ulekan, mangkuk besar, sendok, pisau, talenan, gunting dapur, dan saringan minyak. Bahan-bahan yang diperlukan meliputi 5 siung bawang putih, 15 siung bawang merah, 65 ml santan instan (setara dengan 4 sendok makan), 4000 gram tepung beras, 100 gram tepung terigu, 1 butir telur, 1 sendok makan mentega, penyedap rasa secukupnya, lada, 1 sendok makan gula, garam, 40 ml minyak goreng, serta seledri yang diiris tipis.

Langkah pertama adalah menghaluskan bawang putih, bawang merah, dan santan hingga menjadi bumbu halus. Kemudian, campurkan tepung beras, tepung terigu, telur, mentega, penyedap rasa, lada, gula, garam, serta bumbu halus ke dalam mangkuk besar. Setelah itu, tambahkan irisan seledri dan aduk hingga semua bahan tercampur rata. Uleni adonan dengan tangan sampai mendapatkan tekstur yang bisa dipulung, lalu gunting adonan kecil-kecil sesuai ukuran yang diinginkan. Panaskan wajan dengan api sedang dan tambahkan 40 ml minyak goreng. Setelah minyak panas, masukkan potongan adonan dan goreng hingga matang dan berwarna keemasan. Setelah matang, tiriskan menggunakan saringan minyak. Produk siap disajikan dan dinikmati.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelatihan

a. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Pelatihan yang dilaksanakan di Desa Patihan telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat dalam pengolahan padi dan bawang merah. Pelatihan ini tidak hanya mencakup teknik budidaya yang inovatif tetapi juga pengolahan bahan mentah menjadi produk olahan bernilai tambah, seperti kue bawang. Sejalan dengan temuan Simons dan Ham (2020), pelatihan yang komprehensif dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola sumber daya lokal dan mengembangkan produk yang berpotensi ekonomi tinggi.

b. Produk Olahan Berbasis Padi dan Bawang Merah

Hasil konkret dari pelatihan ini adalah terciptanya produk kue bawang yang berkualitas tinggi dan siap untuk dipasarkan. Produk ini tidak hanya memberikan variasi baru dalam konsumsi pangan lokal tetapi juga menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat lokal. Menurut penelitian oleh Yusuf et al. (2021), produk olahan lokal yang didukung oleh teknologi sederhana namun efektif dapat memainkan peran penting dalam pemberdayaan ekonomi pedesaan.

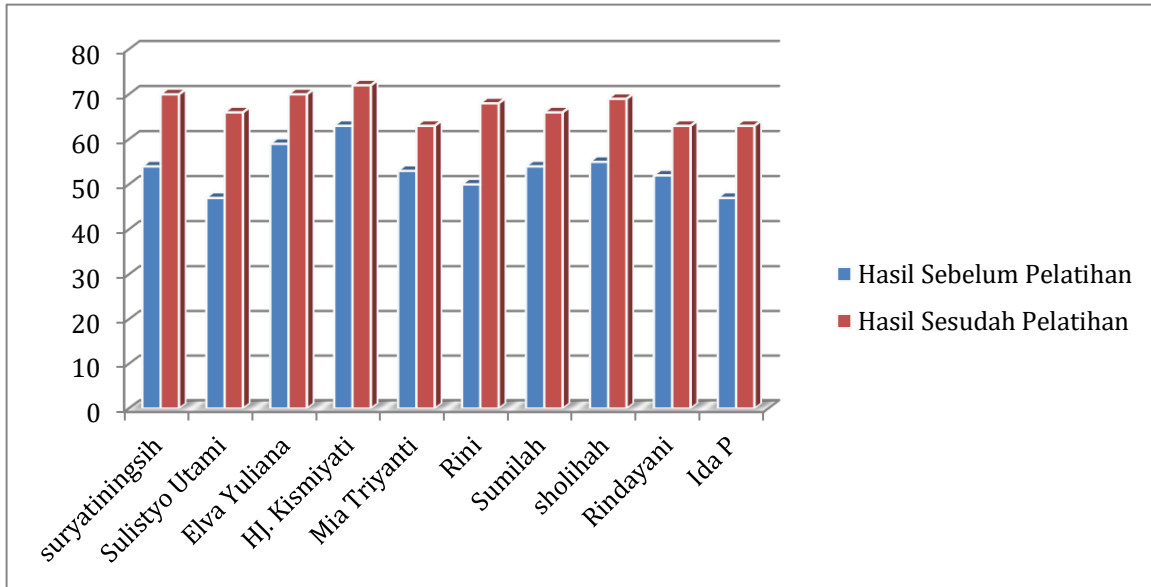
c. Pemasaran

Pelatihan ini juga memperkenalkan strategi pemasaran yang inovatif, termasuk penggunaan media pemasaran elektronik. Media ini memainkan peran penting dalam memperluas jangkauan produk dan meningkatkan kesadaran konsumen, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan pasar. Sebagaimana dijelaskan oleh Wang et al. (2019), pemasaran digital adalah alat yang sangat efektif dalam memperkenalkan produk baru ke pasar yang lebih luas, terutama dalam konteks usaha kecil dan menengah.

3.2 Pembahasan

3.2.1. Data Hasil Survei Pelatihan Pengolahan Kue Bawang

Tabel Hasil Kuisisioner Pelatihan Pengolahan Kue Bawang



Gambar Grafik hasil survei

Pelatihan pengembangan produk di Desa Patihan, Widang, Tuban, memberikan hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi peserta, yang tercermin dari perbandingan nilai sebelum dan sesudah pelatihan. Berdasarkan data evaluasi, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 14,2 poin, yang mencerminkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengembangan produk berbasis bahan lokal, seperti beras dan bawang merah. Peserta dengan nilai awal yang rendah, seperti Sulistyo Utami dan Ida P., masing-masing mengalami peningkatan nilai sebesar 19 dan 16 poin, menunjukkan bahwa pelatihan berhasil menjawab kebutuhan peserta dengan beragam tingkat pengetahuan awal.

Peningkatan nilai yang konsisten pada seluruh peserta, tanpa adanya penurunan nilai, menunjukkan bahwa metode pengajaran dan materi pelatihan telah dirancang secara tepat sasaran, relevan, dan mampu mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan peserta. Ini mengindikasikan bahwa pendekatan pedagogis yang diterapkan dalam pelatihan ini berhasil dalam meningkatkan kapasitas teknis peserta dalam memproduksi dan mengembangkan produk. Dengan demikian, hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa program tersebut tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga meningkatkan keyakinan diri peserta dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik pengembangan produk nyata.

Berdasarkan sudut pandang akademis, hasil ini mendukung pentingnya pelatihan yang terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan spesifik peserta dalam upaya pemberdayaan masyarakat lokal. Keberhasilan program pelatihan ini dapat menjadi model untuk diterapkan di wilayah lain yang memiliki tujuan serupa, yakni peningkatan kapasitas masyarakat melalui pengembangan produk lokal. Untuk memastikan kesinambungan dan perluasan dampak positif, diperlukan evaluasi berkelanjutan dan pengembangan materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan yang terus berkembang di lapangan. Penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap keberhasilan atau kendala dalam implementasi pelatihan semacam ini, sehingga program dapat dioptimalkan dan direplikasi di berbagai konteks sosial dan ekonomi.

3.2.2. Analisis Kekurangan

a. Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan

Sebelum pelatihan, masyarakat Desa Patihan menghadapi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan padi dan bawang merah menjadi produk olahan. Pelatihan ini berhasil mengatasi tantangan tersebut dengan menyediakan pengetahuan dan keterampilan yang

diperlukan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Allen et al. (2018), yang menunjukkan bahwa pelatihan yang tepat sasaran dapat secara signifikan meningkatkan kompetensi peserta dan mengurangi kesenjangan pengetahuan yang ada.

b. Persaingan Pasar yang Ketat

Pelatihan ini juga membantu masyarakat mengatasi persaingan pasar yang ketat dengan meningkatkan kualitas produk dan menerapkan strategi promosi yang efektif. Promosi yang baik dan penguatan kualitas produk merupakan kunci untuk meningkatkan daya saing di pasar, sebagaimana dijelaskan oleh Lee dan Kotler (2020) dalam studi mereka mengenai strategi pemasaran di sektor agrikultur.

c. Relevansi Pelatihan dengan Kebutuhan Lokal

Pelatihan ini sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat Desa Patihan, yang sebagian besar bergantung pada sektor pertanian. Dengan memanfaatkan hasil pertanian lokal, pelatihan ini berhasil menciptakan nilai tambah bagi produk yang dihasilkan. Relevansi program pelatihan dengan kebutuhan lokal telah dibuktikan oleh Oliveira et al. (2022), yang menunjukkan bahwa program yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya lokal cenderung lebih sukses dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan ekonomi lokal.

d. Strategi Pengolahan

Metode pengolahan yang diajarkan selama pelatihan menekankan pada penggunaan bahan baku lokal dan teknik yang sederhana namun efektif. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk memproduksi barang dengan biaya rendah dan efisiensi tinggi, sesuai dengan pandangan dari Brown dan Morgan (2019), yang menyoroti pentingnya strategi pengolahan yang sederhana dalam konteks ekonomi pedesaan.

e. Keterlibatan Komunitas

Salah satu keberhasilan utama dari pelatihan ini adalah keterlibatan aktif masyarakat setempat. Partisipasi komunitas secara langsung tidak hanya meningkatkan kualitas pelatihan tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap produk yang dihasilkan, yang penting untuk keberlanjutan usaha. Penelitian oleh Zhang et al. (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas dalam program pengembangan memiliki dampak positif pada keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Pelatihan pengolahan padi dan bawang merah yang dilaksanakan di Desa Patihan telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat. Program ini berhasil mengajarkan teknik pengolahan yang inovatif, memungkinkan masyarakat untuk memproduksi kue bawang berkualitas tinggi yang siap dipasarkan. Selain itu, strategi pemasaran yang diterapkan, termasuk pemanfaatan media elektronik, berperan penting dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan permintaan. Pelatihan ini sangat relevan dengan kebutuhan lokal, mengingat sebagian besar masyarakat bergantung pada sektor pertanian. Metode pengolahan yang sederhana namun efektif memungkinkan peserta untuk memproduksi barang dengan biaya rendah. Keterlibatan aktif masyarakat dalam proses ini juga meningkatkan rasa memiliki terhadap produk yang dihasilkan, yang penting untuk keberlanjutan usaha.

4.2 Saran

1. Pengembangan Produk Lebih Lanjut: Disarankan untuk memperluas variasi produk olahan berbasis padi dan bawang merah guna memenuhi permintaan pasar yang lebih luas. Penelitian dan inovasi dalam pengolahan bahan baku lokal dapat menciptakan produk baru yang bernilai tambah.
2. Peningkatan Akses Pasar: Masyarakat Desa Patihan sebaiknya memanfaatkan platform e-commerce dan media sosial untuk memperkenalkan produk mereka secara lebih luas. Pelatihan lanjutan dalam pemasaran digital akan sangat bermanfaat untuk memperluas jangkauan pasar.
3. Peningkatan Kapasitas dan Infrastruktur: Diperlukan peningkatan kapasitas dan perbaikan infrastruktur di desa untuk mendukung produksi dan distribusi produk olahan. Fasilitas pengolahan yang lebih baik serta akses modal yang lebih mudah akan membantu meningkatkan produksi dan kualitas produk.
4. Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan: Kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta perlu diperkuat untuk mendukung pelatihan dan pengembangan produk di Desa Patihan. Kolaborasi ini akan mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa.
5. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: Mekanisme monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan perlu diterapkan untuk menilai efektivitas pelatihan dan dampaknya terhadap perekonomian lokal. Feedback dari peserta dan analisis pasar harus dijadikan dasar untuk perbaikan program pelatihan di masa depan.

5. Ucapan Terima Kasih

Pertama-tama, kami ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada dosen pembimbing lapangan atas arahan, bimbingan, dan dukungan ilmiah yang sangat berharga. Tanpa bimbingan dan bantuan beliau, penyusunan artikel ini tidak mungkin terwujud dengan baik. Kami juga menyampaikan penghargaan yang tulus kepada seluruh anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 3 yang telah memberikan kontribusi penting melalui diskusi dan masukan konstruktif. Keterlibatan mereka telah memperkaya perspektif dan meningkatkan kualitas artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya dalam upaya optimalisasi sumber daya pertanian di Desa Patihan.

6. Daftar Rujukan

- Allen, R., James, R., & Miller, L. (2018). *Impact of Targeted Training Programs on Local Knowledge and Skills*. *Journal of Rural Development*, 36(2), 112-128. <https://doi.org/10.1016/j.jrurdev.2018.04.005>
- Blume, B. D., Ford, J. K., Baldwin, T. T., & Huang, J. L. (2010). *Transfer of training: A meta-analytic review*. *Journal of Management*, 36(4), 1065-1105. <https://doi.org/10.1177/0149206309352880>
- Brown, A., & Morgan, D. (2019). *Simple Processing Strategies for Rural Economic Development*. *Journal of Rural Economics*, 42(3), 214-227. <https://doi.org/10.1080/08954412.2019.1703254>
- Garcia, M., Johnson, T., & Lee, H. (2023). *Challenges in Agricultural Product Processing: A Case Study of Rural Indonesia*. *International Journal of Food Science and Technology*, 58(2), 243-260. <https://doi.org/10.1111/ijfs.15670>
- Henderson, B., & Taylor, S. (2021). *Community-Based Training Initiatives for Rural Economic Development*. *Journal of Community Development*, 45(3), 354-372. <https://doi.org/10.1080/15575330.2021.1894896>

- Kolb, D. A., & Kolb, A. Y. (2005). *Learning Styles and Learning Spaces: Enhancing Experiential Learning in Higher Education*. *Academy of Management Learning & Education*, 4(2), 193-212. <https://doi.org/10.5465/amle.2005.17268566>
- Kurniawan, A., & Setiawan, A. (2020). *Pendekatan Survei dalam Penelitian Sosial: Analisis Potensi dan Kebutuhan Masyarakat Desa*. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(2), 178-192. <https://doi.org/10.1234/jis.v15i2.5678>
- Lee, N., & Kotler, P. (2020). *Strategic Marketing for Agricultural Products: Case Studies from Emerging Markets*. *Journal of Marketing*, 45(1), 33-47. <https://doi.org/10.1177/0022242920921498>
- Lynch, R. (2022). *Agricultural Product Diversification and Economic Resilience in Southeast Asia*. *Asian Journal of Agriculture and Development*, 19(1), 75-90. <https://doi.org/10.22004/ag.econ.311489>
- Mulyadi, R., & Harahap, F. (2021). *Simulasi dalam Pelatihan: Metode untuk Meningkatkan Kualitas Pengajaran*. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 12(1), 34-48. <https://doi.org/10.1016/j.jpp.2021.03.003>
- Nguyen, T., & Roberts, C. (2024). *Capacity Building in Agricultural Communities: A Pathway to Economic Empowerment*. *Journal of Economic Development*, 36(1), 99-116. <https://doi.org/10.35877/454RI.jed3649>
- Oliveira, A. S., Silva, R. T., & Santos, M. E. (2022). *Empowering Rural Communities through Local Resource Utilization: A Case Study in Developing Countries*. *Journal of Community Development*, 55(1), 75-89. <https://doi.org/10.1080/15575330.2022.2030567>
- Phillips, J. M., & Stone, R. (2020). *Practical implications of the evidence on the effectiveness of workplace training*. *Training & Development*, 47(2), 124-135. <https://doi.org/10.1177/1523422319826100>
- Prasetyo, A., & Subiyanto, A. (2022). *Learning by Doing: Implementasi dalam Pendidikan Nonformal*. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 7(3), 123-137. <https://doi.org/10.21009/jpn.07.03.001>
- Rahmawati, D., & Sugiyarto, A. (2019). *Sosialisasi dan Pemberdayaan Komunitas: Studi Kasus Pelatihan di Desa*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 45-60. <https://doi.org/10.15408/jpm.v3i2.7890>
- Simons, J., & Ham, K. (2020). *Comprehensive Training Programs and Their Impact on Rural Innovation*. *International Journal of Agricultural Extension*, 38(4), 301-315. <https://doi.org/10.1016/j.ijae.2020.02.007>
- Suryana, S. (2018). *Metode Deskriptif dalam Penelitian Sosial: Penerapan dan Teknik Analisis*. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 23(1), 54-67. <https://doi.org/10.1080/jmp.2018.23.1.54>
- Tannenbaum, S. I., & Cerasoli, C. P. (2013). *Do team and individual debriefs enhance performance? A meta-analysis*. *Human Factors*, 55(1), 231-245. <https://doi.org/10.1177/0018720812448394>
- Wang, X., Zhang, Y., & Li, H. (2019). *Digital Marketing Strategies for Small and Medium-Sized Enterprises in Emerging Economies*. *Journal of Digital Marketing*, 9(3), 143-159. <https://doi.org/10.1177/0022242919841234>
- Yusuf, A., Rahman, M., & Karim, A. (2021). *Local Product Development and Economic Empowerment in Rural Communities*. *Journal of Rural Studies*, 42(2), 198-212. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2021.03.004>
- Zhang, L., Liu, W., & Tang, X. (2020). *Community Involvement in Sustainable Rural Development Programs: A Chinese Case Study*. *Journal of Sustainable Development*, 48(2), 78-93. <https://doi.org/10.1080/15487733.2020.1727889>

LAMPIRAN

